JADIKA
Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

e-ISSN 3090-5362
Volume 1, Nomor 2, Juli 2025, Hal (69-80)
Open Acces: https://jurnal.lppmamanah.org/index.php/jadika

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Penggunaan Media Audio Visual di Sekolah Dasar

Zatriany[1]*
[1] SD Impres Bertingkat Labuang Baji, Makasar, Indonesia
*Corresponding author email: zatriany34@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penggunaan media audio visual di kelas IV SD Inpres Bertingkat Labuang Baji. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan rendahnya pencapaian hasil belajar, yang ditunjukkan oleh persentase siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dari 53,6% pada siklus I menjadi 78,6% pada siklus II. Begitu pula, hasil belajar siswa yang mencapai KKM meningkat dari 53,6% pada siklus I menjadi 85,7% pada siklus II. Dengan demikian, media audio visual terbukti efektif sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar; Hasil Belajar; Media Audio Visual; IPAS

Abstract

This study aims to improve student learning activity and achievement in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) through the use of audio-visual media in Class IV of SD Inpres Bertingkat Labuang Baji. The background of this research is the low level of student engagement during lessons and the unsatisfactory academic performance, as indicated by the percentage of students who had not reached the Minimum Mastery Criteria (KKM). This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles. Each cycle included the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation of learning activities and learning outcome tests. The results showed that the use of audio-visual media increased student activity from 53.6% in the first cycle to 78.6% in the second cycle. Similarly, the percentage of students achieving the KKM increased from 53.6% in the first cycle to 85.7% in the second cycle. Thus, audio-visual media proved to be an effective alternative teaching strategy to enhance the quality of IPAS learning in elementary schools.

Keyword: *Learning Activities; Learning Outcomes; Audio Visual Media; Science*

Articlel History: *(Received: 2025-07-01), (Revised: 2025-07-04), (Accepted: 2025-07-05), (Published: 2025-07-05)*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar mereka (Putri Surya Damayanti, Angga Putra, 2025). Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang holistik, interaktif, dan berbasis inkuiri agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta mampu memecahkan masalah secara mandiri (Eka Yulianti, Hasan, 2025). Dalam praktiknya, implementasi pembelajaran IPAS di kelas IV SD Inpres Bertingkat Labuang Baji masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan rendahnya aktivitas belajar siswa dan belum optimalnya pencapaian hasil belajar sesuai indikator capaian pembelajaran yang telah dirumuskan dalam RPP (Anisah et al., 2023). RPP pembelajaran IPAS kelas IV menyusun tujuan agar siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan perubahan kenampakan alam akibat tenaga endogen dan eksogen, memahami penyebab dan dampaknya, serta mampu memberikan contoh peristiwa yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator capaian pembelajaran pun dirancang agar siswa aktif dalam proses pengamatan, diskusi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pengalaman belajar langsung maupun tidak langsung. Namun, dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Dongoran, 2024).

Sebanyak 28 siswa yang diamati, hanya sekitar 32% yang menunjukkan partisipasi aktif, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan pendapat dalam diskusi. Mayoritas siswa terlihat kurang tertarik, kurang fokus, dan pasif dalam proses belajar. Hal ini diduga kuat karena metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan didominasi ceramah serta penggunaan buku teks sebagai sumber utama. Tidak adanya media pendukung yang menarik menyebabkan suasana belajar menjadi monoton dan tidak membangkitkan antusiasme siswa. Lebih lanjut, hasil belajar siswa juga menunjukkan angka yang kurang memuaskan. Berdasarkan evaluasi awal, hanya 10 dari 28 siswa atau sekitar 36% yang mencapai nilai di atas KKM (70), sedangkan sisanya masih berada di bawah standar minimal. Nilai siswa sangat bervariasi, menunjukkan ketimpangan pemahaman yang cukup lebar. Fakta ini menunjukkan bahwa baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar, pembelajaran IPAS belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga perlu dicari solusi alternatif yang mampu memfasilitasi keberhasilan capaian pembelajaran sesuai indikator dalam RPP.

Salah satu pendekatan yang dipandang potensial untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan media audio visual (Pambudi et al., 2019). Media ini memiliki kekuatan dalam menyajikan materi secara lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar siswa, khususnya visual dan auditori. Penggunaan media video, animasi, dan suara dapat menggambarkan proses geologis atau fenomena sosial secara lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, media audio visual dapat membantu guru menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam IPAS secara lebih efisien dan menarik (Wahyuni et al., 2023). Implementasi media audio visual juga relevan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda (Sukowati & Harjono, 2023). Dengan memberikan stimulus visual dan auditori yang menarik, siswa cenderung lebih mudah

memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Hal ini juga memungkinkan guru untuk mengaktifkan seluruh potensi siswa dalam proses belajar dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas (Hasanah et al., 2023).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, media audio visual digunakan sebagai alat bantu utama dalam proses pembelajaran pada materi "Perubahan Kenampakan Alam" (Wati & Zainurrakhmah, 2022). Video pembelajaran ditayangkan pada tahap eksplorasi dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok serta evaluasi individu. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, ditemukan bahwa meskipun terjadi peningkatan aktivitas belajar, masih ada beberapa siswa yang belum fokus atau mengalami kesulitan dalam menuliskan hasil pengamatan secara mandiri. Oleh karena itu, pada siklus kedua dilakukan penyesuaian strategi, yaitu dengan menambahkan lembar kerja berbasis tayangan video dan kuis interaktif agar siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan cara ini, siswa tidak hanya sekadar menonton video, tetapi juga dituntut untuk mengamati, mencatat informasi penting, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan langsung dengan materi yang dipelajari. Diharapkan melalui strategi ini, terjadi peningkatan signifikan pada aktivitas belajar siswa sekaligus memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka (Hidayat et al., 2022).

Upaya ini juga memberikan ruang refleksi bagi guru sebagai peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap pelaksanaan RPP (Khoirul Fikri et al., 2022). Dengan memasukkan penggunaan media audio visual dalam RPP, guru dapat menyusun langkah-langkah pembelajaran yang lebih terarah, variatif, dan mampu menjawab kebutuhan nyata siswa di kelas. Perubahan ini sekaligus mendukung pengembangan RPP yang bersifat adaptif dan responsif terhadap dinamika kelas serta hasil evaluasi sebelumnya. Selain itu, pemanfaatan media audio visual dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa. Dalam wawancara singkat yang dilakukan setelah pembelajaran, siswa mengaku lebih senang dan mudah memahami materi ketika disampaikan melalui video. Mereka merasa seperti "melihat langsung" peristiwa yang sedang dipelajari. Ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu menstimulus daya imajinasi dan memperkuat daya ingat siswa terhadap isi pelajaran (Ilham et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Labuang Baji pada mata pelajaran IPAS melalui penggunaan media audio visual. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Perubahan Kenampakan Alam" agar lebih banyak siswa mencapai KKM. Selain itu, penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran IPAS berlangsung dengan memanfaatkan media audio visual dalam dua siklus tindakan kelas, sekaligus mengevaluasi sejauh mana media tersebut efektif mendukung pencapaian indikator pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP. Dengan mengintegrasikan media audio visual ke dalam strategi pembelajaran dan RPP yang dirancang secara reflektif, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya dalam mendorong aktivitas dan hasil belajar siswa secara optimal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPAS di kelas IV SD Inpres Bertingkat Labuang Baji dengan menerapkan media audio visual guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Kondoalumang et al., 2022). Model PTK yang digunakan mengacu pada konsep Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkesinambungan, di mana hasil dari satu siklus dijadikan dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Labuang Baji yang berjumlah 28 orang. Penelitian dilakukan selama dua bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Fokus tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan media audio visual dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi perubahan kenampakan alam. Media audio visual yang digunakan meliputi video pembelajaran bertema gejala alam (tenaga endogen dan eksogen), disertai dengan lembar kerja siswa (LKS) dan kuis interaktif sebagai bentuk penguatan. Guru berperan sebagai pelaksana tindakan sekaligus peneliti, dibantu oleh observer untuk mencatat data selama proses pembelajaran berlangsung (Andy Riski Pratama, Nofembra Putri, Kiki Oktaviany, Fadhilla Yusri, 2023).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP yang memuat penggunaan media audio visual, menyiapkan video pembelajaran yang relevan, merancang LKS yang terintegrasi dengan tayangan, serta instrumen penilaian aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, dengan menayangkan video sebagai stimulus utama kegiatan eksplorasi, kemudian melibatkan siswa dalam diskusi dan pengerjaan tugas. Observasi dilakukan oleh kolaborator untuk mengamati aktivitas siswa, keterlibatan dalam diskusi, partisipasi dalam tanya jawab, serta mencatat respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan (Noviana et al., 2023). Hasil refleksi siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, tetapi sebagian siswa masih kesulitan dalam memahami isi tayangan tanpa bimbingan langsung. Oleh karena itu, pada siklus kedua dilakukan perbaikan berupa penyisipan pertanyaan panduan dalam tayangan video, penambahan kuis interaktif setelah tayangan, serta penguatan melalui diskusi yang lebih terarah. Strategi ini bertujuan agar siswa lebih fokus dalam menyimak dan memahami informasi yang disampaikan. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, dokumentasi proses pembelajaran, serta tes hasil belajar pada akhir setiap siklus. Aktivitas belajar siswa dinilai dari keterlibatan mereka dalam mengamati, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan nilai tes formatif dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70. Peningkatan keberhasilan tindakan dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang aktif dan yang mencapai nilai di atas KKM.

Berikut adalah ilustrasi siklus penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini:

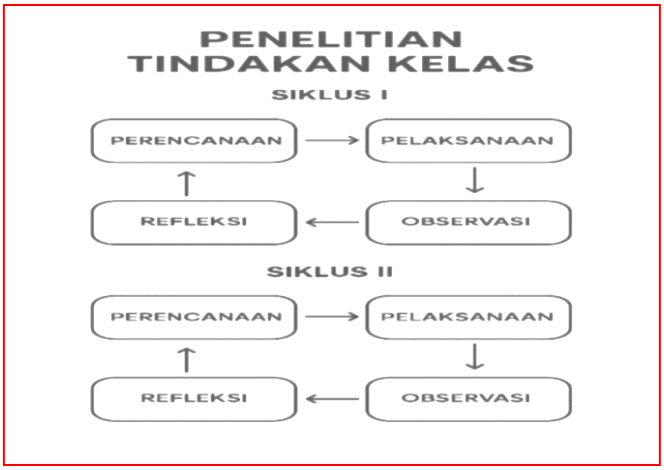

Diadaptasi dari model Kemmis & McTaggart (Zaniarti, 2024)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi pada tahap awal, yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Pelaksanaan tindakan difokuskan pada penggunaan media audio visual sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Labuang Baji. Hasil dari setiap siklus dianalisis secara sistematis untuk melihat perkembangan aktivitas serta hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, fokus tindakan diarahkan pada pengenalan media audio visual dalam pembelajaran IPAS, sedangkan pada siklus kedua, tindakan diperbaiki dengan strategi pedagogis tambahan seperti pemberian pertanyaan panduan, diskusi kelompok, dan kuis interaktif. Data yang dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Uraian lengkap hasil tiap siklus disajikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Pelaksanaan siklus I difokuskan pada pengenalan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPAS. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru menayangkan video bertema perubahan kenampakan alam akibat tenaga endogen dan eksogen. Pada awal pembelajaran, sebagian siswa menunjukkan ketertarikan terhadap video, tetapi sebagian lainnya masih kurang fokus. Dari hasil observasi, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam memperhatikan tayangan, mencatat informasi penting, dan menjawab pertanyaan guru masih tergolong rendah.

Data observasi aktivitas belajar menunjukkan bahwa hanya sekitar 53,6% siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa terlihat hanya menonton video tanpa mencatat atau bertanya. Selain itu, saat diskusi kelompok berlangsung, hanya sebagian anggota yang berpartisipasi, sedangkan sisanya cenderung pasif. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual memang menarik perhatian, namun belum sepenuhnya

memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran tanpa pendampingan yang optimal dari guru.

b. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai, siswa diberikan tes formatif untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 28 siswa, hanya 15 siswa (53,6%) yang memperoleh nilai di atas KKM (70), sedangkan sisanya masih berada di bawah standar. Beberapa siswa kesulitan menjawab soal yang berkaitan dengan isi video, terutama soal analisis penyebab dan dampak perubahan kenampakan alam.

Kendala utama yang teridentifikasi dalam refleksi siklus I adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap isi tayangan karena tidak semua bagian video disertai penjelasan secara rinci. Guru juga belum memberikan panduan yang cukup dalam mengarahkan perhatian siswa pada informasi penting selama menonton. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti merancang perbaikan untuk siklus II, di antaranya menambahkan pertanyaan panduan selama penayangan, memperkuat arahan guru, dan menggunakan kuis interaktif untuk menguji pemahaman secara langsung.

2. Siklus II

a. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan dengan menyisipkan pertanyaan panduan selama tayangan video untuk mengarahkan perhatian siswa pada informasi kunci. Selain itu, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kecil dan memberi tugas yang mengharuskan mereka mendiskusikan isi video. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas belajar yang signifikan. Siswa terlihat lebih fokus, mencatat informasi penting, dan aktif dalam berdiskusi.

Presentase keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat menjadi 78,6%. Mayoritas siswa menunjukkan antusiasme menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapatnya selama diskusi. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif pada siklus I, mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual yang disertai strategi pedagogis yang tepat mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberikan tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar mereka. Hasil tes menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Dari 28 siswa, 24 siswa (85,7%) mencapai nilai di atas KKM, sedangkan hanya 4 siswa yang masih berada di bawah standar. Mayoritas siswa mampu menjawab soal-soal analisis dan interpretasi terhadap fenomena perubahan kenampakan alam secara tepat.

Refleksi dari siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual sangat efektif ketika dipadukan dengan bimbingan aktif dari guru. Penyisipan pertanyaan panduan terbukti membantu siswa dalam mengidentifikasi informasi penting, sedangkan

diskusi kelompok dan kuis interaktif membantu memperkuat pemahaman. Oleh karena itu, tindakan pada siklus II dinilai berhasil dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga tidak diperlukan tindakan lanjutan ke siklus berikutnya.

3. Analisis Perbandingan Antar Siklus

a. Perbandingan Aktivitas Belajar

Jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar siswa. Pada siklus I, hanya 53,6% siswa yang aktif, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,6%. Peningkatan ini didorong oleh strategi guru yang lebih terstruktur dalam mengarahkan perhatian siswa saat menonton video. Selain itu, pemberian tugas kelompok dan pemanfaatan kuis interaktif juga meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media audio visual pada siklus II tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga benar-benar difungsikan sebagai sumber belajar aktif. Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing siswa untuk memahami isi tayangan dengan cara aktif dan kritis. Dengan demikian, pembelajaran berbasis audio visual mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

b. Perbandingan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, hanya 15 siswa (53,6%) yang mencapai nilai ≥ 70, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa (85,7%). Ini membuktikan bahwa media audio visual sangat berpotensi membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam IPAS, khususnya mengenai perubahan kenampakan alam yang sulit dijelaskan hanya dengan media konvensional.

Kenaikan hasil belajar ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan pada siklus II efektif dalam mengatasi kelemahan pembelajaran sebelumnya. Pemanfaatan media audio visual secara lebih optimal, dengan penguatan pembelajaran melalui arahan, diskusi, dan kuis, berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa. Perbandingan hasil ini menjadi dasar bahwa penggunaan media audio visual dapat dijadikan strategi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berikut adalah grafik peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penggunaan media audio visual di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Labuang Baji:

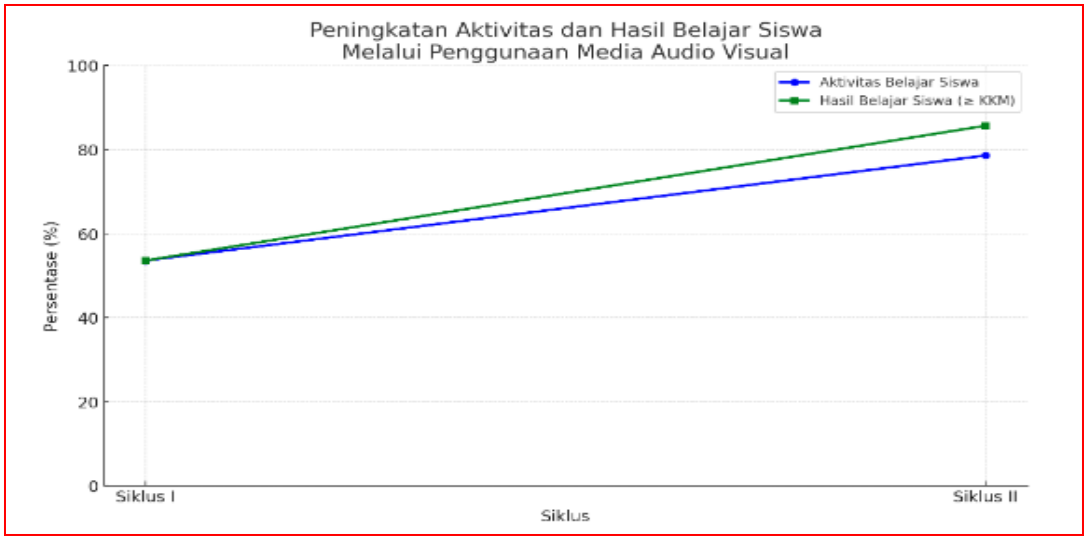

Keterangan:

- Garis biru menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dari 53,6% di Siklus I menjadi 78,6% di Siklus II.
- Garis hijau menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai KKM dari 53,6% di Siklus I menjadi 85,7% di Siklus II.

B. Pembahasan

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar memerlukan strategi yang tepat agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa dari 53,6% pada siklus I menjadi 78,6% pada siklus II. Demikian pula, hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM juga meningkat signifikan dari 53,6% menjadi 85,7%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media audio visual berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Video pembelajaran yang disajikan memberikan pengalaman visual dan auditif yang membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak, seperti proses perubahan kenampakan alam. Melalui tayangan visual, siswa lebih mudah mengaitkan konsep dengan kenyataan di sekitar mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Asrori & Rusman, 2020).

Pada siklus I, meskipun telah digunakan media audio visual, aktivitas dan hasil belajar siswa belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengarahan dari guru dalam membimbing siswa selama menyimak video. Siswa hanya menjadi penonton pasif tanpa didorong untuk berpikir kritis terhadap isi tayangan (Lisa & Muthohar, 2024). Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan panduan berupa pertanyaan kunci selama penayangan video, serta penugasan dalam kelompok diskusi yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Strategi pada siklus II terbukti lebih efektif karena membantu siswa untuk lebih fokus pada materi penting dalam video. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dan kuis interaktif juga memberi ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan menguji pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik

yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar langsung (Ruwaidah, 2025).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari berbagai studi sebelumnya yang menyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menjembatani antara konsep abstrak dan kenyataan konkret yang dapat diamati siswa. Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya menyampaikan pesan dalam bentuk suara dan gambar bergerak, yang sesuai dengan gaya belajar mayoritas siswa usia sekolah dasar yang cenderung visual dan kinestetik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, media audio visual dapat menjadi alat bantu yang sangat mendukung proses diferensiasi pembelajaran. Siswa dengan kemampuan dan gaya belajar yang berbeda dapat terbantu dalam memahami materi sesuai dengan kecepatan dan preferensinya. Dengan demikian, media ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara umum, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang inklusif (Subandowo, 2022).

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang positif, namun tidak dapat disangkal bahwa keberhasilan penerapan media audio visual juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan tindakan, kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran, serta dukungan sarana dan prasarana di sekolah. Dalam penelitian ini, keberhasilan pada siklus II didukung oleh peningkatan kompetensi guru dalam mengarahkan siswa, serta pemilihan video yang relevan dan menarik. Oleh karena itu, untuk implementasi yang berkelanjutan, diperlukan pelatihan guru dalam memanfaatkan media digital secara efektif, serta pengembangan konten pembelajaran audio visual yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas teknologi yang mendukung, seperti LCD, speaker, dan akses ke sumber video edukatif yang kredibel (Dwistia et al., 2022).

Dengan mengacu pada hasil penelitian ini, penggunaan media audio visual dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran IPAS, terutama dalam materi-materi yang bersifat konseptual atau sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Guru diharapkan tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi mengombinasikannya dengan pendekatan visual yang kontekstual. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap. Melalui siklus refleksi dan perbaikan yang berkelanjutan, guru dapat mengevaluasi praktik mengajarnya dan merancang strategi yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, penerapan media audio visual dalam pembelajaran IPAS di SD Inpres Bertingkat Labuang Baji dapat dijadikan contoh praktik baik dalam inovasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Langkah-langkah tindakan yang dilakukan terbukti mampu menjawab permasalahan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Aktivitas belajar siswa yang awalnya rendah menunjukkan peningkatan signifikan setelah tindakan perbaikan dilakukan

pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari 53,6% pada siklus I menjadi 78,6% pada siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran ketika guru memanfaatkan tayangan audio visual yang menarik, serta memberikan panduan dan arahan yang jelas. Siswa menjadi lebih antusias dalam menyimak materi, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Aktivitas belajar yang meningkat ini berdampak langsung pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang diajarkan.

Dari sisi hasil belajar, terjadi peningkatan persentase siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 53,6% pada siklus I menjadi 85,7% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami konsep-konsep pelajaran dengan lebih baik. Siswa menjadi lebih mudah menyerap materi yang disajikan secara visual dan auditif, terutama pada konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak atau memerlukan ilustrasi. Kesuksesan tindakan perbaikan pada siklus II tidak lepas dari peran guru dalam mendesain pembelajaran yang interaktif dan terstruktur. Guru tidak hanya menayangkan media, tetapi juga memberikan pertanyaan pemantik, memfasilitasi diskusi kelompok, dan mengevaluasi pemahaman siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, media audio visual menjadi alat bantu yang benar-benar efektif, bukan sekadar hiburan semata.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran IPAS sangat relevan dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, yang cenderung visual dan kinestetik. Media ini mampu menjembatani antara konsep abstrak dengan realitas konkret yang dapat diamati siswa. Oleh karena itu, guru-guru disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menggunakan teknologi pembelajaran yang menarik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Andy Riski Pratama, Nofembra Putri, Kiki Oktaviany, Fadhilla Yusri, L. Y. (2023). Pentingnya Guru Memahami Kondisi Psikologi Siswa (Studi Kasus: SD Tahfiz Rahmatul Aisyi 2 Alahan Panjang). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *5*(3), 372–378.

Anisah, A. S., Widyastuti, R., Mubarokah, G., & Istiqomah, I. (2023). Pemetaan Materi IPA dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di Sekolah Pengggerak SDN 04 Sukanegla Kabupaten Garut). *Jurnal Tunas Pendidikan*, *6*(1), 196–211. https://scholar.google.com/scholar?cluster=11272730357741778694&hl=en&oi=scholar

Asrori, & Rusman. (2020). Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru. In *Pena Persada*.

Dongoran, K. F. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Kelas IV (Fase B) Pada Materi Metamorfosis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(3), 811–819. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10410

Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 81–99. https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33

Eka Yulianti, Hasan, V. I. (2025). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Dongeng Digital

Berbasis Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 16–25.

Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran ipas: Upaya memaksimalkan pemahaman siswa tentang budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *3*(1), 89. http://www.nber.org/papers/w16019

Hidayat, H., Arifin, A., & Akbar, I. W. (2022). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas V SDN 01 Pajo. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, *3*(2), 36–43. https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.200

Ilham, I., Pujiarti, T., Ramadhan, S., & Wulan, W. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(3), 919–929. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.603

Khoirul Fikri, M., Firmansyah Sofianto, M., Kunci, K., Ajar, B., Interaktif, E.-M., & Peserta Didik, R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Interaktif pada Materi Rangka Batang di SMK Negeri 5 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*, *8*(2), 1–9. file:///C:/Users/acer/Downloads/49072-Article Text-94210-1-10-20220818.pdf

Kondoalumang, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2710–2716. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2492

Lisa, A. A., & Muthohar, S. (2024). Strategi Game Based Learning Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C + S Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(001), 125–138.

Noviana, R., Llmiyati, N., & Darmiasih, D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Ekologi Di SMP Negeri 5 Ciamis. *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi*, *11*(2), 113. https://doi.org/10.25157/jpb.v11i2.10413

Pambudi, B., Efendi, R. B., Novianti, L. A., Novitasari, D., & Ngazizah, N. (2019). Pengembangan Alat Peraga IPA dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, *2*(2), 28. https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15097

Putri Surya Damayanti, Angga Putra, S. (2025). Literasi Membaca terhadap Pembelajaran IPS pada Mahasiswa Program Studi Guru Sekolah Dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 8–15.

Ruwaidah, N. U. (2025). Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Berbasis Proyek terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *JANAH: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 43–51.

Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, *9*(1), 24–35.

Sukowati, V. P., & Harjono, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(12), 10641–10646. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3212

Wahyuni, S. E., Nisa, A. F., Widanti, U. R., & Putri, A. K. (2023). Pemanfaatan Media

Pembelajaran Game Edukasi Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *1*(1), 34–45.

Wati, W. R., & Zainurrakhmah. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Maharah Kalam. *Borneo Journal Of Language And Education*, *1*(1), 59–70.

Zaniarti. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Tematik melalui Bermain Peran Siswa Sekolah Dasar. *JANAH: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(1), 17–27.